

**ANALISIS NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI DENDENG SAPI
(Studi Kasus Di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya)**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE IN BEEF JERKY AGROINDUSTRY
(Case Study In Sukanagara Village, Purbaratu
Subdistrict, Tasikmalaya)***

REZA KURNIA ADHYA BACHTIAR^{1*}, DINI ROCHDIANI, ANE NOVIANTY³

¹Fakultas Pertanian , Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail: rezabachtiar@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu olahan daging sapi yaitu dendeng sapi produk makanan yang berbentuk lempengan terbuat dari daging sapi segar dan daging sapi beku, yang diiris atau digiling ditambah bumbu dan dikeringkan dengan sinar matahari atau alat pengering, dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lain dan bahan tambahan pangan yang diizinkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri dendeng sapi Hj. Iti di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya. (2) Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan dendeng sapi Hj. Iti di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri dendeng sapi Hj. Iti di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa agroindustri dendeng sapi Hj. Iti hanya satu-satunya yang memproduksi dendeng sapi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ditentukan secara sengaja (*purposive*) pada agroindustri dendeng sapi Hj. Iti, dengan pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan satu-satunya agroindustri yang ada di Kelurahan Sukanagara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dendeng sapi di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp 2.314.981,84 dan penerimaan Rp 2.700.000,00 sehingga memperoleh pendapatan Rp 385.018,16. 2) Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri dendeng sapi di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya yaitu Rp 39.266,67 per kilogram.

Kata Kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Nilai Tambah

ABSTRACT

One of the processed beef is beef jerky, a food product in the form of plates made of fresh beef and frozen beef, which are sliced or ground with added spices and dried in the sun or a dryer, with or without the addition of other food ingredients and food additives. allowed. The purpose of this study was to determine: (1) The cost, revenue and income of the beef jerky agroindustry Hj. Iti is in Sukanagara Village, Purbaratu Subdistrict, Tasikmalaya. (2) The amount of added value obtained from processing beef jerky Hj. Iti is in Sukanagara Village, Purbaratu Subdistrict, Tasikmalaya. The type of research used in this study is a case study on the beef jerky agroindustry Hj. Iti in Sukanagara Village, Purbaratu Subdistrict, Tasikmalaya with the consideration that the beef jerky agroindustry Hj. It's the only one that produces beef jerky. The sample taken in this study was determined purposively in the beef jerky agroindustry Hj. Iti, with the consideration that the agro-industry is the only agro-industry in Sukanagara Village. The results showed that: 1) The costs incurred by the beef jerky agro-industry in Sukanagara Village, Purbaratu District, Tasikmalaya City in one production process were Rp. 2,314,981.84 and revenue was Rp. 2,700,000.00 so that the income was Rp. 385,018.16. 2) The added value obtained by the beef jerky agro-industry entrepreneur in Sukanagara Village, Purbaratu District, Tasikmalaya City is Rp. 39,266.67 per kilogram.

Keywords: Cost, Revenue, Income, Added Value

PENDAHULUAN

Produk pangan hewani yang biasa dikonsumsi masyarakat biasanya merupakan produk segar ataupun olahan asal ternak sapi, babi, ayam, maupun hasil laut lainnya seperti ikan. Keunggulan produk daging sapi segar dibandingkan produk pangan hewani lainnya adalah kandungan gizi pada daging sapi cukup tinggi. Daging sapi yang telah diolah menjadi sebuah produk juga cenderung memiliki kalori produk dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi yang belum diolah (Soeparno, 2015). Harga produk-produk pangan hewani yang sudah diolah tersebut cenderung bervariasi sehingga turut mempengaruhi minat dan permintaan produk-produk tersebut di pasaran (Noach & Lalus, 2020).

Salah satu olahan daging sapi yaitu dendeng sapi produk makanan yang berbentuk lempengan terbuat dari daging sapi segar dan daging sapi beku, yang diiris atau digiling ditambah bumbu dan dikeringkan dengan sinar matahari atau alat pengering, dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lain dan bahan tambahan pangan yang diizinkan (SNI 2908: 2013).

Nilai tambah yaitu perbedaan nilai dari suatu produk sebelum dilakukannya proses pengolahan atau produksi dengan

sesudah dilakukannya proses pengolahan atau produksi. Adanya peningkatan nilai tambah dari produk primer hasil pertanian dipercaya mampu meningkatkan daya saing yang kemudian mampu mendukung tercapainya sasaran terhadap peningkatan pembangunan industri nasional. Oleh sebab itu, pengembangan dalam agroindustri sebagai model pembangunan perekonomian kiranya mampu memanfaatkan sumber daya potensial daerah. Dalam nilai tambah biaya produksi ditentukan berdasarkan biaya bahan baku atau pokok, biaya penyusutan, biaya penolong atau penunjang dan biaya tenaga kerja (Waryat, dkk. 2016).

Di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya terdapat agroindustri dendeng sapi milik Hj. Iti. Pengembangan agroindustri dendeng sapi Hj. Iti masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang masih terbatas, tingginya biaya produksi, dan teknologi yang digunakan masih tradisional. Usaha agroindustri dendeng sapi Hj. Iti berskala kecil, sedangkan dari tahun ke tahun jumlah biaya-biaya produksi semakin naik, kemudian sebagian besar pelaku agroindustri di Indonesia terutama agroindustri skala kecil. Bahkan banyak pelaku agroindustri mencampur keuangan perusahaan dengan keuangan

rumah tangganya, padahal pengolahan agroindustri dendeng sapi Hj. Ini memberikan pendapatan bagi perajin dan memberikan nilai tambah dari pengolahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri dendeng sapi Hj. Ini di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya.
2. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan dendeng sapi Hj. Ini di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Tasikmalaya.
- 3.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ditentukan secara sengaja (*purposive*) pada agroindustri

dendeng sapi Hj. Ini, dengan pertimbangan bahwa agroindustri tersebut merupakan satu-satunya agroindustri yang ada di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Rancangan Analisis Data

Untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri dendeng sapi Hj. Ini sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Biaya agroindustri dendeng sapi Hj. Ini dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$TFC = Total Fixed Cost$ (biaya total tetap)

$TVC = Total Variabel Cost$ (biaya variabel total)

2. Penerimaan

Penerimaan agroindustri dendeng sapi Hj. Ini dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

$TR = Total Penerimaan$ (Rp)

$P_y = Harga Produk$ (Rp)

$Y = Jumlah Produksi$ (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan agroindustri dendeng sapi
Hj. Iti dihitung dengan menggunakan
rumus menurut Suratiyah (2015) :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\Pi = \text{Keuntungan (Rp)}$$

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp):

4. Nilai tambah

Nilai tambah komoditas daging dapat
dihitung dengan metode Hayami

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah

Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga	
1. Hasil Produksi (Kg/proses produksi)	(1)
2. Bahan baku (Kg/prosers produksi)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah rata-rata (Rp/HOK)	(7)
II. Pendapatan Dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)
9. Nilai Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a)= (5) x (7)
b. Bagian tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) –(8)
a. Pendapatn Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
c. Keuntungan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Dendeng Sapi

Analisis usaha agroindustri dendeng sapi terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai tambah usaha yang dihitung selama satu kali proses produksi.

Analisis Biaya

Biaya produksi adalah korbanan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang diukur dengan uang atau rupiah. Biaya produksi dalam agroindustri dendeng sapi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap dalam agroindustri dendeng sapi terdiri atas biaya pajak bumi dan

bangunan (PBB) dan penyusutan alat serta sewa kios. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam agroindustri dendeng sapi terdiri atas sarana produksi dan biaya tenaga

kerja, dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi.

Tabel 2. Rincian Biaya Agroindustri Dendeng Sapi dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	A. Penyusutan Alat	5.518,83
	B. PBB	572,92
	C. Bunga Modal	163,84
	D. Sewa Kios	125.000,00
	Jumlah	131.255,59
2	Biaya Variabel	
	A. Sarana Produksi dan bahan baku	2.111.000,00
	B. Tenaga Kerja	70.000,00
	C. Bunga Modal	2.726,25
	Jumlah	2.183.726,25
Total		2.314.981,84

Besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dendeng sapi dalam satu kali proses produksi Rp. 2.314.981,84 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp. 131.255,25 dan biaya variabel Rp. 2.183.726,25.

Biaya tetap terdiri dari sewa kios, penyusutan alat, pbb dan bunga modal tetap, penyusutan alat terdiri dari alat-alat yang digunakan untuk memproduksi dendeng sapi dengan jumlah biaya penyusutan alat yaitu Rp 5.518,83 dalam satu kali produksi, kemudian pbb adalah pajak bumi dan bangunan yang digunakan untuk memproduksi dendeng sapi, biaya pbb yang dikeluarkan oleh pemilik dendeng sapi adalah Rp 27.500 per tahun

kemudian di bagi 48 kali produksi dalam setahun sehingga biaya bpp Rp 572,92 per satu kali proses produksi, selain biaya penyusutan alat dan pbb, ada juga bunga modal tetap yang harus dikeluarkan dalam produksi dendeng sapi ini, bunga modal ini berasal dari suku bunga bank yang berlaku

Saat ini, suku bunga bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga bank BRI yaitu 6% per tahun, kemudian dikalikan dengan 48 kali produksi dalam setahun dan didapatkan bunga modal 0,125 per satu kali proses produksi, setelah didapatkan bunga modalnya kemudian biaya penyusutan alat dan pbb di jumlahkan kemudian dikalikan 0,125 sehingga mendapatkan biaya bunga modal Rp 163,84,-. Kemudian ada biaya

sewa kios yang harus dibayarkan Rp 6.000.000 pertahun, kemudian di bagi dengan 48 kali produski sehingga biaya sewa kios yaitu Rp 125.000 per satu kali proses produksi.

Kemudian biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel, biaya sarana produksi terdiri dari daging sapi dan bahan-bahan penunjang lainnya yaitu Rp 2.111.000,00,- dalam satu kali proses produksi, dan biaya tenaga kerja Rp 70.000,00,-, karena hanya menggunakan dua orang tenaga kerja dalam satu kali proses produksi dengan upah masing-masing tenaga kerja yaitu Rp 35.000,00,-, kemudian bunga modal variabel yang di

keluarkan yaitu Rp 2.726,25,- dari hasil penjumlahan biaya sarana produksi dan tenaga kerja kemudian dikalikan 0,125%.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan pada Agroindustri Dendeng Sapi

Untuk memperoleh penerimaan usaha agroindustri dendeng sapi dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dendeng sapi dalam satu kali proses produksi dengan harga jual. Jumlah penerimaan agroindustri dendeng sapi adalah 6 kg, dengan harga Rp. 450.000 per kilogram. Maka penerimaan agroindustri dendeng sapi dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 2.700.000,00.

Tabel 3. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Dendeng Sapi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	2.700.000,00
2	Total Biaya Produksi	2.314.981,84
3	Pendapatan	385.018,16

Total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri dendeng sapi sebesar Rp. 2.314.981,84 kemudian penerimaan sebesar Rp. 2.700.000,00 sehingga besar pendapatan yang diperoleh agroindustri dendeng sapi dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 385.018,16.

Analisis Nilai Tambah

Aktifasi pengolahan daging sapi pada agroindustri dendeng sapi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mengakibatkan bertambahnya nilai

komoditi daging sapi. Besaran nilai tambah tersebut dapat diketahui melalui analisis nilai tambah Metode Hayami. Melalui analisis ini dapat diketahui distribusi nilai tambah terhadap tenaga kerja dan pengusaha. Dasar perhitungan dalam analisis nilai tambah pada agroindustri dendeng sapi menggunakan per satuan kilogram daging sapi sebagai bahan baku utama dengan harga saat penelitian yaitu Rp. 130.000,00 per kilogram.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Dendeng Sapi

Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga	
1. Hasil Produksi (Kg/proses produksi)	6
2. Bahan baku (Kg/prosers produksi)	15
3. Tenaga Kerja (HOK)	2
4. Faktor Konversi	$6/15 = 0,4$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$2/15 = 0,13$
6. Harga Output (Rp/Kg)	450.000
7. Upah rata-rata (Rp/HOK)	35.000
II. Pendapatan Dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/Kg)	130.000
9. Nilai Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	10.733,33
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(4) \times (6) = 180.000$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (180.000) - (10.733,33) - (130.000) = 39.266,67$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (39.266,67/180.000) \times 100\% = 21,81\%$
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (0,13) \times (35.000) = 4.550$
b. Bagian tenaga kerja (%)	$(12b) = (4.550/39.266,67) \times 100\% = 11,58\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = 39.266,67 - 4.550 = 34.716,67$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (34.716,67/39.266,67) \times 100\% = 88,41$
III. Balas Jasa Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (180.000) - (130.000) = 50.000$
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (4.550/50.000) \times 100\% = 9,1\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (10.733,33/50.000) \times 100\% = 21,46\%$
c. Keuntungan (%)	$(14c) = (34.716,67/50.000) \times 100\% = 69,43\%$

Faktor konversi dari daging sapi menjadi dendeng sapi adalah 0,4 ini berarti bahwa setiap 1 kilogram bahan baku daging sapi menghasilkan dendeng sapi sebanyak 0,4 kilogram. Koefisien tenaga

kerja adalah perbedaan antara input tenaga kerja dengan input bahan baku. Koefisien tenaga kerja memiliki nilai 0,13 artinya untuk mengolah 1 kilogram bahan baku daging sapi menjadi dendeng sapi

memerlukan curahan tenaga kerja 0,13 HOK.

Sumbangan input lainnya adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah 1 kilogram bahan baku. Sumbangan input lain diperoleh dari penjumlahan biaya bersama (selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Sumbangan input lain Rp. 10.733,33 per kilogram bahan baku.

Nilai output Rp. 180.000, nilai ini merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk. Nilai tambah diperoleh Rp. 39.266,67 per kilogram daging sapi dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu 21,81 persen. Nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku serta sumbangan input lain. Artinya untuk setiap Rp 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 21,81 sehingga nilai tambah menunjukkan nilai yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dendeng sapi di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah Rp 2.314.981,84 dan penerimaan Rp 2.700.000,00 sehingga memperoleh pendapatan Rp 385.018,16.
2. Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri dendeng sapi di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya yaitu Rp 39.266,67 per kilogram.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka disarankan usaha agroindustri dendeng sapi di Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya perlu terus dikembangkan dengan cara meningkatkan jumlah bahan baku karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah yang cukup tinggi. Kemudian disarankan kepada pemilik usaha dendeng sapi ini untuk membuat rincian, supaya seluruh biaya dan pendapatan dapat terperinci dengan baik. Peranan pihak perbankan dalam memberi pinjaman modal kepada pengusaha juga sangat diharapkan, melalui pemberian fasilitas perkreditan khusus industri kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Indonesia 2013.
SNI 2908. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia
Indonesia. Bogor.
- Soeparno. 2015. *Ilmu dan Teknologi
Daging*. Cetakan ke-2. Gadjah
Mada University press.
Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*.
Penebar Swadaya. Jakarta.
- Waryat, Muflihani, Y. dan Kartika, M.
2016. *Analisis Nilai Tambah dan
Usaha Pengolahan Tepung Sukun
sebagai Upaya Peningkatan
Pendapatan Petani*. Balai
Pengkajian Teknologi Pertanian
Jakarta. Vol.2 No.2 Hal.128.
Jakarta.